

Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi, dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao

Elieser Kulimbang

Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

*Correspondent Author: elieserkulimbang@gmail.com



©2025 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open access licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung efikasi diri, metakognisi, dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian 209 siswa diambil dengan menggunakan teknik *double cluster proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket efikasi diri, angket metakognisi, angket keterampilan sosial, angket motivasi berprestasi, dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao memiliki efikasi diri berada pada kategori sedang, metakognisi berada pada kategori tinggi, keterampilan sosial berada pada kategori sedang, motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar matematika berada pada kategori rendah. (2) Efikasi diri berpengaruh positif dan tidak signifikan secara langsung, dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. (3) Metakognisi berpengaruh positif dan tidak signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. (4) Keterampilan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. (5) Motivasi berprestasi berpengaruh positif secara langsung dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Metakognisi, Keterampilan Sosial, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Matematika.*

Abstract

*This study aims to determine the direct and indirect influences of self-efficacy, metacognition, and social skills on mathematics learning outcomes through achievement motivation of grade XI IPA student of SMA Negeri in Rantepao City. The type of research is an *ex-post facto* quantitative research. The population in this study were all students of class XI IPA in SMA Negeri in Rantepao city in the academic year 2019/2020. The research sample of 209 students was taken using *double cluster proportional random sampling* technique. The instruments used consisted of self-efficacy questionnaire, metacognition questionnaire, social skills questionnaire, achievement motivation questionnaire, and mathematics learning achievement test. Data were analyzed by using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis (SEM). The results of this study indicate that (1) the students of grade XI IPA of SMA Negeri in Rantepao city have self-efficacy in moderate category, metacognition in high category, social skills in medium category, achievement motivation in the high category, and mathematics learning outcomes in low category, (2) self-efficacy has a positive and insignificant influence directly, and a negative and significant influence indirectly on mathematics learning outcomes through achievement motivation of grade XI IPA students of SMA*

Negeri in Rantepao city, (3) metacognition has a positive and insignificant influence directly and indirectly on mathematics learning outcomes through achievement motivation of grade XI IPA students in SMA Negeri in Rantepao city, (4) social skills have a negative and insignificant influence directly and indirectly on the mathematics learning outcomes through achievement motivation of grade XI IPA students in SMA Negeri in Rantepao city, and (5) achievement motivation has a positive influence directly and insignificantly on mathematics learning outcomes through the achievement motivation of grade XI IPA students in SMA Negeri in Rantepao city.

Keywords: *Self-Efficacy, Metacognition, Social Skills, Achievement Motivation, Mathematics Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa terlebih di era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sejalan dengan itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan tujuan pendidikan Indonesia yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang harus diperhatikan dalam menopang pembangunan bagi bangsa Indonesia.

Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian cukup adalah pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika diterapkan di hampir semua disiplin ilmu yang lain. Bahkan matematika diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pentingnya peranan matematika tersebut, maka siswa diharapkan memiliki hasil belajar matematika yang tinggi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Anggapan yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tersebut tidak atau kurang berminat terhadap pelajaran matematika.

Berbicara mengenai hasil belajar matematika, posisi Indonesia masih di bawah standar internasional. Seperti yang dilansir oleh TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 (IEA, 2012) Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386 untuk kelas VIII. Pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397 untuk kelas IV (IEA, 2016).

Kondisi yang tidak jauh berbeda terlihat dari hasil studi yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*). Pada tahun 2012 (OECD, 2014), Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 375. Pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara peserta dengan skor rata-rata 386 (OECD, 2016).

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah

(kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Sedangkan menurut Suryabrata (2010) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, digolongkan menjadi faktor sosial dan faktor nonsosial.

Mengingat cukup banyaknya variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal seperti waktu dan kemampuan, maka peneliti membatasi kajian dalam penelitian ini yaitu hanya memperhatikan beberapa faktor psikologis dan faktor sosial yakni efikasi diri, metakognisi, keterampilan sosial, dan motivasi berprestasi.

Efikasi diri merupakan salah satu komponen faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang memiliki efikasi diri rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama (Bandura, 1997). Dengan kata lain, ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi bisa mencapai tingkatan yang luar biasa sebagian karena mereka terlibat dalam proses-proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran, menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi, dan seterusnya (Bong & Skaalvik, 2003). Lauster Peter mendefinisikan efikasi diri sebagai sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan (Lauster, 1988). Dengan melihat pentingnya efikasi diri yang baik, maka seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik akan berpikir positif akan apa yang dijalaninya, karena akan memberikan dorongan kuat bagi seseorang untuk memacu diri menggapai apa yang diinginkan dan juga memperlihatkan sikap yang baik dalam melaksanakan sesuatu.

Selain efikasi diri, salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa adalah metakognisi. Kesuksesan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang siswa ketahui dan bagaimana melakukannya. Metakognisi adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Siswa perlu menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Menurut Suherman, dkk (2003) metakognisi adalah suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada dirinya sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Dengan kemampuan seperti ini seseorang

dimungkinkan memiliki kemampuan tingkat tinggi dalam memecahkan masalah yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya, karena dalam setiap langkah yang dia kerjakan senantiasa muncul pertanyaan “apa yang saya kerjakan?”, “mengapa saya mengerjakan ini?”, “hal apa yang bisa membantu saya dalam menyelesaikan masalah ini?”.

Selain beberapa hal di atas, keterampilan sosial turut andil dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Kurangnya keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial dengan siswa lain yang bukan teman kelompoknya atau yang bukan teman sekelasnya, kurangnya empati siswa sehingga tidak menumbuhkan sikap terbuka untuk menampung aspirasi, rasa ingin tahu dan imajinasi, kurang cakap dalam bekerjasama untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dapat membatasi pengetahuan siswa tersebut.

Selain dari ketiga konsep kepribadian (efikasi diri, metakognisi, dan keterampilan sosial) di atas, motivasi berprestasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor ini cukup penting dalam mengarahkan perhatian seorang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam pelajaran matematika. Motivasi berprestasi dalam teori motivasi McClelland yang biasa dikenal sebagai *Need for Achievement* “*The need for Achievement is an unconscious drive to do better toward a standard of excellence*” yaitu dorongan tak sadar untuk melakukan yang lebih baik berdasarkan standar kesempurnaan.

Dengan demikian jika efikasi diri, metakognisi, dan keterampilan sosial siswa tentang pelajaran matematika baik, maka siswa akan tertarik dan bersikap positif terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan motivasi berprestasi yang tinggi serta memiliki hasil belajar matematika yang tinggi pula. Di sisi lain, motivasi berprestasi siswa tentu saja ikut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Adapun permasalahan dalam peneltian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana deskripsi efikasi diri, metakognisi, keterampilan sosial, motivasi berprestasi, hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao?
2. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao?
3. Seberapa besar pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao?
4. Seberapa besar pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao?
5. Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao?
6. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao melalui motivasi berprestasi?
7. Seberapa besar pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao melalui motivasi berprestasi?
8. Seberapa besar pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao melalui motivasi berprestasi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu *ex post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex post facto* yaitu metode penelitian yang menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberi perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Sudjana, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri, metakognisi, keterampilan sosial, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao tahun pelajaran 2019/2020 yaitu SMA Negeri 1 Toraja Utara dan SMA Negeri 2 Toraja Utara yang berjumlah sebanyak 460 siswa. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *double cluster proportional random sampling*. Peubah eksogen meliputi efikasi diri, metakognisi dan keterampilan sosial. Peubah endogen yaitu hasil belajar matematika. Peubah antara yaitu motivasi berprestasi.

Instrumen penelitian yang dikembangkan diuji kevalidan dan kereliabelannya. Uji validitas yang akan digunakan adalah uji validitas konstruk dan uji kekonsistenan internal butir. Validitas isi dilakukan oleh ahli yang telah banyak melakukan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian matematika. Skala yang digunakan dalam instrument adalah skala Likert, dengan demikian analisis yang digunakan untuk uji kekonsistenan internal adalah analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bertahap sesuai dengan rencana dan jadwal penelitian yang telah disepakati antara penulis dengan pihak sekolah. Data efikasi diri, metakognisi, keterampilan sosial, dan motivasi berprestasi diperoleh melalui pemberian angket kepada setiap responden (siswa) yang terpilih sebagai sampel. Sedangkan data hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar matematika kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran alami data sampel dari variabel penelitian, yaitu berupa *mean, median, variansi, minimum, maksimum*, dan tabel distribusi frekuensi. Statistika inferensial dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Analisis data inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan perangkat statistik AMOS 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian akan dikemukakan dalam dua macam hasil analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Analisis Deskriptif

Peubah-peubah yang dideskripsikan adalah kelima peubah yang diteliti yaitu efikasi diri (X_1), metakognisi (X_2), keterampilan sosial (X_3), motivasi berprestasi (X_3), dan hasil belajar matematika (Y) yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Skor Peubah yang Diteliti

	Efikasi Diri	Metakognisi	Keterampilan Sosial	Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar Matematika
Mean	63,40	88,85	61,70	70,18	41,34
Std. Deviasi	8,97	9,06	7,48	6,97	13,78
Variansi	80,44	82,30	55,99	48,57	190,02

Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi, dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar
Matematika melalui Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri
di Kota Rantepao. Hal. 135-148
(Elieser Kulimbang)

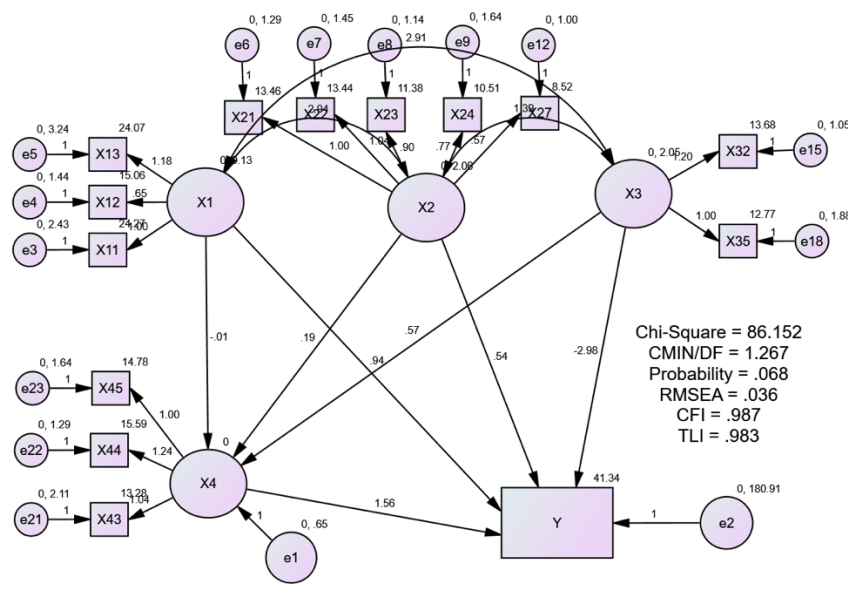
Minimum	41	64	48	52	10
Maximum	92	117	90	88	85

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa efikasi diri dan keterampilan sosial siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota berada pada kategori sedang, metakognisi dan motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi, serta hasil belajar matematika berada pada kategori rendah.

b. Pengujian Model Struktural Peubah Penelitian

Pada bagian ini, akan dibahas tentang statistika inferensial yaitu dengan pengembangan model struktural dan pengujian hipotesis penelitian.

Setelah modifikasi model berdasarkan kriteria *goodness of fit* pada aplikasi AMOS 24 diperoleh model final yang dapat diterima untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis disajikan pada Gambar 1 yang merupakan model tahap akhir.



Gambar 1. Analisis Model Struktural Tahap Akhir

Hasil estimasi parameter (*regression weight*) disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Regression Weight untuk Model Tahap Akhir

		Standar Regresi	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X4	<--- X1	-0,016	-.007	.046	-.150	.881	par_10
X4	<--- X2	0,210	.188	.104	1.796	.072	par_11
X4	<--- X3	0,632	.566	.122	4.637	***	par_12
Y	<--- X4	0,145	1.557	1.671	.932	.351	par_13
Y	<--- X1	0,206	.936	.552	1.698	.090	par_14
Y	<--- X2	0,056	.541	1.242	.436	.663	par_15
Y	<--- X3	-0,310	-2.976	1.761	-1.690	.091	par_16

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh persamaan model struktural sebagai berikut:

$$X_4 = 43,655 - 0,016X_1 + 0,210X_2 + 0,632X_3 + 0,394 \quad R_{X_4}^2 = 60,6\%$$

$$Y = 41,340 + 0,206X_1 + 0,056X_2 - 0,310X_3 + 0,145X_4 + 0,957 \quad R_Y^2 = 4,3\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 di atas untuk model tahap akhir yang diperoleh, maka hasil-hasil pengujian hipotesis penelitian yang dinyatakan dalam hipotesis statistik, sebagai berikut:

a. Hipotesis penelitian menyangkut prediksi langsung

1) $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$

Dimana H_1 menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh hasil estimasi 0,206 yang positif dengan nilai $p = 0,090 > 0,05$ yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi efikasi diri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05.

2) $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0$

Dimana H_1 menyatakan bahwa metakognisi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh hasil estimasi 0,056 yang positif dengan nilai $p = 0,663 > 0,05$ yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi metakognisi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05.

3) $H_0 : \rho_{YX_3} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{YX_3} \neq 0$

Dimana H_1 menyatakan bahwa keterampilan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh hasil estimasi -0,310 yang negatif dengan nilai $p = 0,091 > 0,05$ yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi metakognisi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05.

4) $H_0 : \rho_{YX_4} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{YX_4} \neq 0$

Dimana H_1 menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh hasil estimasi 0,145 yang positif dengan nilai $p = 0,351 > 0,05$ yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi motivasi berprestasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05.

b. Hipotesis penelitian menyangkut prediksi tidak langsung

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dalam tabel 2 di atas untuk model tahap akhir yang diperoleh, maka pengujian hipotesis penelitian prediksi tidak langsung dikemukakan sebagai berikut:

1) $H_0 : \rho_{X_1X_4}\rho_{YX_1} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{X_1X_4}\rho_{YX_1} \neq 0$

Dimana H_1 menyatakan bahwa efikasi diri melalui motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh hasil estimasi $H_0 : \rho_{X_1X_4}\rho_{YX_1} = (-0,016) \times 0,206 = -0,003$ yang negatif dengan nilai $p = 0,439 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,005.

Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi secara tidak langsung efikasi diri berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi.

2) $H_0 : \rho_{X_2X_4}\rho_{YX_2} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{X_2X_4}\rho_{YX_2} \neq 0$

Dimana H_1 menyatakan bahwa metakognisi melalui motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh hasil estimasi $H_0 : \rho_{X_2X_4}\rho_{YX_2} = 0,210 \times 0,056 = 0,011$ yang positif dengan nilai $p = 0,203 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,005.

Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi secara tidak langsung metakognisi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi.

3) $H_0 : \rho_{X_3X_4}\rho_{YX_3} = 0$ melawan $H_0 : \rho_{X_3X_4}\rho_{YX_3} \neq 0$

Dimana H_1 menyatakan bahwa keterampilan sosial melalui motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh hasil estimasi $H_0 : \rho_{X_3X_4}\rho_{YX_3} = 0,632 \times (-0,310) = -0,196$ yang negatif dengan nilai $p = 0,180 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,005.

Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi secara tidak langsung keterampilan sosial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi.

c. Sumbangan Efektif

Adapun besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dicari melalui perkalian koefisien jalur yang terstandarisasi (β) dengan koefisien korelasi (r) product moment untuk sebuah variabel bebas tertentu. Berdasarkan lampiran, disajikan tabel korelasi antar variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Matriks Korelasi Antar Variabel

	X_2	X_1	X_3	X_4	Y
X_2	1,000				
X_1	0,667	1,000			
X_3	0,678	0,602	1,000		
X_4	0,628	0,478	0,662	1,000	
Y	0,077	0,116	-0,022	0,058	1,000

Sumbangan efektif variabel efikasi diri (X_1), metakognisi (X_2), dan keterampilan sosial (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4) dan hasil belajar matematika (Y) dihitung berdasarkan hasil kali koefisien jalur (standardized regression weight) dengan koefisien korelasi (product moment) pada Tabel 3 dan diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sumbangan Efektif Variabel X terhadap variabel Y

No	Pengaruh X terhadap Y	L	TL Melalui X ₄	Total
1	Pengaruh X ₁ , X ₂ , X ₃ terhadap X ₄			
	X ₁	-0,008	-	-0,008
	X ₂	0,132	-	0,132
	X ₃	0,418	-	0,418
2	Pengaruh X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ terhadap Y			
	X ₁	0,024	-	0,024
	X ₂	0,007	-	0,007
	X ₃	0,005	-	0,005
	X ₄	0,008	-	0,008
	X ₁ melalui X ₄	-	0,00006	0,00006
	X ₂ melalui X ₄	-	0,001	0,001
	X ₃ melalui X ₄	-	0,003	0,003

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif seperti yang tampak pada Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel motivasi berprestasi (X₄) dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variabel efikasi diri (X₁) sebesar 0,008 atau 0,8%, melalui metakognisi (X₂) sebesar 0,132 atau 1,32%, dan melalui keterampilan sosial (X₃) sebesar 0,418 atau 41,8% secara langsung. Selanjutnya pada variabel hasil belajar matematika (Y) dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variabel-variabel (efikasi diri, metakognisi, keterampilan sosial, dan motivasi berprestasi) dengan rincian: 0,024 atau 2,4% dari variabel efikasi diri (X₁), 0,007 atau 0,7% dari variabel metakognisi (X₂), 0,005 atau 0,5% dari variabel keterampilan sosial (X₃), 0,008 atau 0,8% dari variabel motivasi berprestasi (X₄), 0,00006 atau 0,006% dari variabel efikasi diri (X₁) melalui motivasi berprestasi (X₄), 0,001 atau 0,1% dari variabel metakognisi (X₂) melalui motivasi berprestasi (X₄), 0,003 atau 0,3% dari variabel keterampilan sosial (X₃) melalui motivasi berprestasi (X₄).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dikemukakan pembahasan penelitian sebagai berikut.

1. Karakteristik masing-masing variabel

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya efikasi diri pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao yang terdiri dari 209 orang siswa berada dalam kategori sedang. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao memiliki aspek-aspek efikasi diri yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya metakognisi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao yang terdiri dari 209 orang siswa berada dalam kategori tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao memiliki aspek-aspek metakognisi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya keterampilan sosial pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao yang terdiri dari 209 orang siswa berada dalam kategori sedang. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao memiliki aspek-aspek keterampilan sosial yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya motivasi berprestasi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao yang terdiri dari 209 orang siswa berada dalam kategori tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao memiliki aspek-aspek motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao yang terdiri dari 209 orang siswa berada dalam kategori rendah. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Rantepao memiliki hasil belajar matematika yang tinggi.

2. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, efikasi diri berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil temuan dari peneliti relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ormrod (2008: 22) yang mengatakan bahwa orang dengan perasaan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas baru. Mereka juga lebih mungkin gigih dan tidak mudah menyerah (untuk “mencoba, mencoba lagi”) ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah akan bersikap setengah hati dan begitu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan.

3. Pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, metakognisi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil temuan dari peneliti relevan dengan hasil prasurvei yang dilakukan oleh Nurdin (2004) tentang profil penggunaan strategi kognitif dan pengecekan diri dalam belajar dan pemecahan masalah matematika serta kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Makassar menunjukkan bahwa penggunaan strategi kognitif dalam belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, setelah memperhitungkan variabel pengecekan diri dalam belajar matematika.

4. Pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keterampilan sosial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil temuan dari peneliti relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustasven (2017), dimana hasil penelitiannya mengatakan: “*social skills had a significant influence on boys’ and girls’ academic achievement two years later, but the fixed effect varied by subject. There were no gender differences in the influence of social skills on academic achievement.*” Artinya: “keterampilan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik anak laki-laki dan perempuan dua tahun kemudian, tetapi efek tetap bervariasi berdasarkan subjek. Tidak ada perbedaan gender dalam pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi akademik.”

5. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, motivasi berprestasi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil temuan dari peneliti relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herges, Duffield, Martin, & Wageman (2017) dimana salah satu hasil penelitiannya mengatakan “*How does academic achievement relate to intrinsic motivation of middle school mathematics students? High-*

achieving students consistently had more positive attitudes towards mathematics.” Artinya: “Bagaimana prestasi akademik berhubungan dengan motivasi intrinsik dari siswa matematika sekolah menengah? Siswa berprestasi tinggi secara konsisten memiliki sikap yang lebih positif terhadap matematika.” Jika siswa sudah memiliki sikap yang positif terhadap matematika maka siswa tersebut akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi terhadap pelajaran matematika.

6. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, efikasi diri melalui motivasi berprestasi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil temuan dari peneliti relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Skaalvik, Federici, & Klassen pada tahun 2015 mengenai hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi mengatakan bahwa: “*The effect of grades on motivation is mediated through emotional support and self-efficacy, with self-efficacy as the stronger mediator. Thus, this study adds to previous studies demonstrating the central role of self-efficacy for students’ academic motivation.*” Artinya “Pengaruh nilai pada motivasi dimediasi melalui dukungan emosional dan efikasi diri, dengan efikasi diri sebagai mediator yang lebih kuat. Dengan demikian, penelitian ini menambah studi sebelumnya yang menunjukkan peran sentral dari efikasi diri untuk motivasi akademik siswa.
7. Pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, metakognisi melalui motivasi berprestasi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil temuan dari peneliti relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tian, Fang, & Li (2018) menunjukkan adanya hubungan antara metakognisi, motivasi berprestasi, dan hasil belajar matematika. Dalam penelitian mereka: “*metacognitive knowledge exerted its effect on mathematics performance through the indirect path via the sequential mediating effect of self-efficacy and intrinsic motivation. The findings add to the growing literature by highlighting the underlying mechanism by which metacognitive knowledge contributes to mathematics performance.*” Artinya: “pengetahuan metakognitif berpengaruh terhadap kinerja matematika melalui jalur tidak langsung melalui efek mediasi berurutan dari efikasi diri dan motivasi intrinsik. Temuan menambah literatur yang berkembang dengan menyoroti mekanisme yang mendasari dimana pengetahuan metakognitif berkontribusi terhadap kinerja matematika.”
8. Pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keterampilan sosial melalui motivasi berprestasi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil temuan dari peneliti relevan dengan hasil penelitian Usa (2015) yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. Keterampilan sosial mengacu pada kemampuan seseorang berhubungan dengan sesama manusia yang ada di lingkungan sekitarnya. Siswa dengan keterampilan sosial yang tinggi cenderung memiliki lingkungan pergaulan yang baik, disukai banyak orang karena mampu mengendalikan diri, mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, berdiskusi dengan lancar, mampu bekerja sama, menjadi pendengar yang baik, dan mampu menghargai orang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata efikasi diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata yaitu 63,40 dari skor ideal 104 dan standar deviasi 8,97, terdapat 3 siswa yang memiliki efikasi diri berada dalam kategori sangat rendah, 65 siswa berada dalam kategori rendah, 100 siswa berada dalam kategori sedang, 37 siswa berada dalam kategori tinggi dan 4 siswa berada dalam kategori sangat tinggi.
2. Rata-rata metakognisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata yaitu 88,85 dari skor ideal 128 dan standar deviasi 9,06, tidak ada siswa yang memiliki metakognisi berada dalam kategori sangat rendah, 3 siswa berada dalam kategori rendah, 102 siswa berada dalam kategori sedang, 93 siswa berada dalam kategori tinggi dan 11 siswa berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Rata-rata keterampilan sosial siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata yaitu 61,70 dari skor ideal 92 dan standar deviasi 7,48, tidak ada siswa yang memiliki keterampilan sosial berada dalam kategori sangat rendah, 16 siswa berada dalam kategori rendah, 108 siswa berada dalam kategori sedang, 74 siswa berada dalam kategori tinggi dan 11 siswa berada dalam kategori sangat tinggi.
4. Rata-rata motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata yaitu 70,18 dari skor ideal 96 dan standar deviasi 6,97, tidak ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi berada dalam kategori sangat rendah, 1 siswa berada dalam kategori rendah, 50 siswa berada dalam kategori sedang, 127 siswa berada dalam kategori tinggi dan 31 siswa berada dalam kategori sangat tinggi.
5. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata yaitu 41,34 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 13,78, terdapat 84 siswa yang memiliki hasil belajar matematika berada dalam kategori sangat rendah, 104 siswa berada dalam kategori rendah, 18 siswa berada dalam kategori sedang, 3 siswa berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa berada dalam kategori sangat tinggi.
6. Secara langsung efikasi diri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,206 atau 20,6%, sedangkan secara tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) efikasi diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao dengan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,003 atau 0,3%.
7. Secara langsung metakognisi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,056 atau 5,6%, sedangkan secara tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) metakognisi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao dengan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,011 atau 1,1%.
8. Secara langsung keterampilan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao

dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,310 atau 31%, sedangkan secara tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) keterampilan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao dengan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,196 atau 1,96%.

9. Secara langsung motivasi berprestasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Rantepao dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,145 atau 14,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bong, M., & Skaalvik, E. M. 2003. Academic Self Concept and Self Efficacy: How Different are They Really? *Educational Psychology Review*, 15, 1-40.
- Gustavsen, M. 2017. Longitudinal Relationship between Social Skills and Academic Achievement in A Gender Perspective. *Cogent Education*, 4, 11-16.
- Herges, R. M., Duffield, S., & Martis, W. 2017. Motivation and Achievement of Middle School Mathematics Students. *The Mathematics Educator*, 26 (1), 83-106.
- Lauster, P. 1988. *Tes Kepribadian* (Terjemahan: D. H. Gulo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Nurdin. 2004. *Profil Penggunaan Strategi Kognitif dan Pengecekan Diri dalam Memahami Materi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Makassar*. Laporan Peneliti Survei. Surabaya: PPs Unesa Surabaya.
- OECD. 2013. *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- OECD. 2014. *PISA 2012 Result in Focus*. OECD Publishing.
- OECD. 2016. *PISA 2015; PISA Results in Focus*. Paris. PISA- OECD Publishing.
- OECD. 2016. *PISA 2015; PISA Results in Focus*. Paris. PISA- OECD Publishing.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Skaalvik, E. M., Federici, R. A., & Klassen, R. M. 2015. Mathematics Achievement and Self Efficacy: Relations with Motivation for Mathematics. *International Journal of Educational Research*, 72, 129-136.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tian, Y., Fang, Y., & Li, J. 2018. The Effect of Metakognitive Knowledge on Mathematics Performance in Self Regulated Learning Framework – Multiple Mediaton of Self Efficacy and Motivation. *Frontiers in Psychology*, 9, 1-11.
- Tiro, M. A., & Sukarna. 2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher.
- Usa, S. L. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Kesadaran Diri dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Baubau. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.

